

**EVALUASI KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA
PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN STANDAR
NASIONAL PERPUSTAKAAN NOMOR 2 TAHUN 2024
(Studi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Sabang)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Akhmad Dimas Fatur Rahim

NIM: 210503064



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025/2026**

**EVALUASI KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA
PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN STANDAR NASIONAL
PERPUSTAKAAN NOMOR 2 TAHUN 2024
(STUDI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA
SABANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN)
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana S1 Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

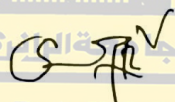
AKHMAD DIMAS FATUR RAHIM

NIM : 210503064

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Dimunafasyahkan Oleh :

Pembimbing Tunggal :


Dr. Suraiya, M. Pd

NIP : 197511022003122002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtarudin, S.Ag., M.LIS

NIP : 197711152009121001

SKRIPSI

EVALUASI KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN NOMOR 2 TAHUN 2024

(STUDI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SABANG)

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Agustus 2026 M
05 Rabiul Awal 1447 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,

Ade Nufus, M. A
NIP. 199304042025052003

Penguji I,

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Penguji II,

Siti Aminah, S.I.P., M.M.L.S.
NIP. 198901022025212012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Dimas Fatur Rahim

NIM : 210503064

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sabang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan atas karya saya dan ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Juli 2026



Akhmad Dimas Fatur Rahim
210503064

ABSTRAK

Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam menyediakan akses informasi, mendukung kegiatan literasi, serta memberikan pelayanan yang nyaman bagi masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi awal, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama pada fasilitas teknologi informasi, sarana keamanan, fasilitas kelompok rentan, serta rambu dan fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan, serta secara praktis menjadi masukan bagi perpustakaan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan kepada pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang pada 7–13 Juli 2026. Subjek penelitian adalah pustakawan, sedangkan objek penelitian berupa sarana dan prasarana perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum gedung dan lokasi perpustakaan telah mendukung penyelenggaraan layanan dan memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Namun, luas gedung sekitar ± 1.500 m² belum sepenuhnya memenuhi ketentuan standar. Beberapa fasilitas juga masih perlu ditingkatkan, terutama fasilitas kelompok rentan, area parkir, perangkat komputer dan jaringan internet, serta sarana pendukung lainnya. Kesimpulannya, sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024, sehingga diperlukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan perpustakaan.

Kata Kunci :Evaluasi, Sarana, Prasarana, Perpustakaan Umum, Standar Nasional Perpustakaan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul :“ **Evaluasi Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sabang)**”. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (SI) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan keluarga yaitu Ibunda Urib Budi Rahmi kakak Rica Winarti, Sawitri Anggraini, Wijiasih Rahma Sari dan abang Suwardoyo, Ahmad Kamal. terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih, yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi; Mukhtaruddin, M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; Dr. Suraiya,

M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

3. Kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang yang telah memberikan waktu serta memberikan tempat dan juga informasi untuk penulis melakukan penelitian;

4. Rekan-rekan Mahasiswa/I Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 18 Agustus 2026.

Penulis,

Akhmad Dimas Fatur Rahim
NIM 210503064

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Sarana dan Prasarana	13
1. Pengertian Sarana Prasarana	13
2. Fungsi dan Kegunaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan	15
3. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	18
C. Perpustakaan Umum	20
1. Pengertian Perpustakaan Umum	20
2. Tujuan Perpustakaan Umum.....	21
D. Standar Nasional Perpustakaan No 2 Tahun 2024	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan waktu penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Kredibilitas Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang	31
1. Profil Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang	31
2. Struktur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang	32
3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang.....	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Observasi	34
2. Hasil Wawancara	36
3. Dokumentasi	48

C. Pembahasan	48
1. Gedung Perpustakaan.....	48
2. Luas gedung	49
3. Layanan perpustakaan.....	50
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana prasarana Undang-Undang No. 2 Tahun 2024.....	25
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora ...	56
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora	57
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara perpustakaan Kota Sabang	58
Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	62
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan perpustakaan umum harus memiliki pedoman atau standar yang jelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan kebutuhan informasi sesuai dengan pengguna. Hal tersebut berlaku bagi pengguna perpustakaan umum yang berbeda latar belakang pendidikannya. Perpustakaan harus mampu menganalisis kebutuhan pengguna baik dari koleksi, sarana dan prasarana, layanan, dan teknologi informasi. Setiap pembangunan, pengembangan, pelaksanaan, dan layanan dilaksanakan dengan mengacu kepada standar perpustakaan. Dengan memenuhi standar perpustakaan, layanan perpustakaan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga kebutuhan pemustaka akan informasi dapat terpenuhi. Standar perpustakaan merupakan standar minimal yang menentukan minimal kualitas dan kuantitas semua aspek perpustakaan tersebut. Agar perpustakaan melaksanakan fungsinya dengan baik.¹

Dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 bab IX Pasal 39 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.²

¹ Mustika, Pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat kunjungan siswa SMP N 1 Batang Anai. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vo. 4, No. 1, 305–314, 2020.

² Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Republik Indonesia, 45. 2007

Sarana perpustakaan merupakan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Keberadaan sarana yang memadai dapat membantu perpustakaan dalam memberikan pelayanan efektif serta menciptakan kenyamanan bagi pemustaka. Sedangkan prasarana sangat berperan penting dalam menentukan situasi dan kondisi perpustakaan. prasarana perpustakaan adalah semua perlengkapan pokok serta penunjang agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan dikatakan baik dan ideal apabila memiliki ruang yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup. Ruang, perabotan dan perlengkapan perpustakaan merupakan kebutuhan utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani para penggunanya.³

Menurut pendapat Lasa yang dikutip oleh Andi Prastowo jika ditinjau dari segi bangunan, perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi berbeda-beda, oleh karena itu dalam perencanaan gedung perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap-tiap unsur.⁴

Selain itu Sutarno mengatakan perpustakaan berupa suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan dan fasilitas terpenting untuk perpustakaan, untuk itu keberadaan gedung perpustakaan secara mutlak

³ Endang Fatmawati, *KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DALAM TEORI DAN PRAKTEK*, (Universitas Diponegoro). hlm. 2-4

⁴ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 303.

perlu ada, karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain dalam satu ruangan.⁵

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang merupakan perpustakaan yang terletak di ujung paling barat Indonesia yaitu pulau weh dengan luas bangunan $\pm 1500 \text{ m}^2$. Berdasarkan observasi awal Sarana yang tersedia meliputi gedung perpustakaan, ruang baca, koleksi bahan pustaka, rak buku, serta perangkat teknologi informasi seperti komputer yang digunakan dalam pengelolaan dan pelayanan informasi. Selain itu, tersedia pula layanan sirkulasi yang memudahkan pemustaka dalam melakukan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Sementara itu, dari aspek prasarana, dinas ini didukung oleh bangunan yang representatif, jaringan listrik, serta fasilitas pendukung lainnya seperti jaringan internet, toilet, area parkir, dan sistem keamanan.

Hasil observasi terhadap Perpustakaan dan Arsip Kota Sabang menunjukkan beberapa persoalan utama seperti tidak tersedianya peralatan teknologi yang memadai sebagai penunjang kelengkapan fasilitas perpustakaan berupa *hardware*, scanner, dan stopkontak kelistrikan yang memadai. Perpustakaan dan Arsip Kota Sabang juga belum memiliki CCTV, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), alarm dan pintu darurat. Perpustakaan juga seharusnya memiliki rambu-rambu paling sedikit meliputi papan nama

⁵ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 48.

perpustakaan, denah lokasi perpustakaan/ petunjuk arah/ koleksi, dan denah ruangan perpustakaan.

Sarana dan prasarana Perpustakaan yang berstandar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 tentang standar Perpustakaan Kabupaten/Kota sebagai acuan dalam mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana pada perpustakaan umum Kota Sabang.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang masih menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan ketentuan standar perpustakaan umum Kabupaten/Kota. Keterbatasan pada fasilitas teknologi informasi, sarana keselamatan dan keamanan, serta ketersediaan rambu-rambu perpustakaan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan fasilitas, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan perpustakaan serta kenyamanan dan kemudahan pemustaka dalam memperoleh layanan.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas peneliti perlu menggali lebih lanjut dan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 tahun 2024 (Studi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini yaitu: Untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.

D. Manfaat Penelitian

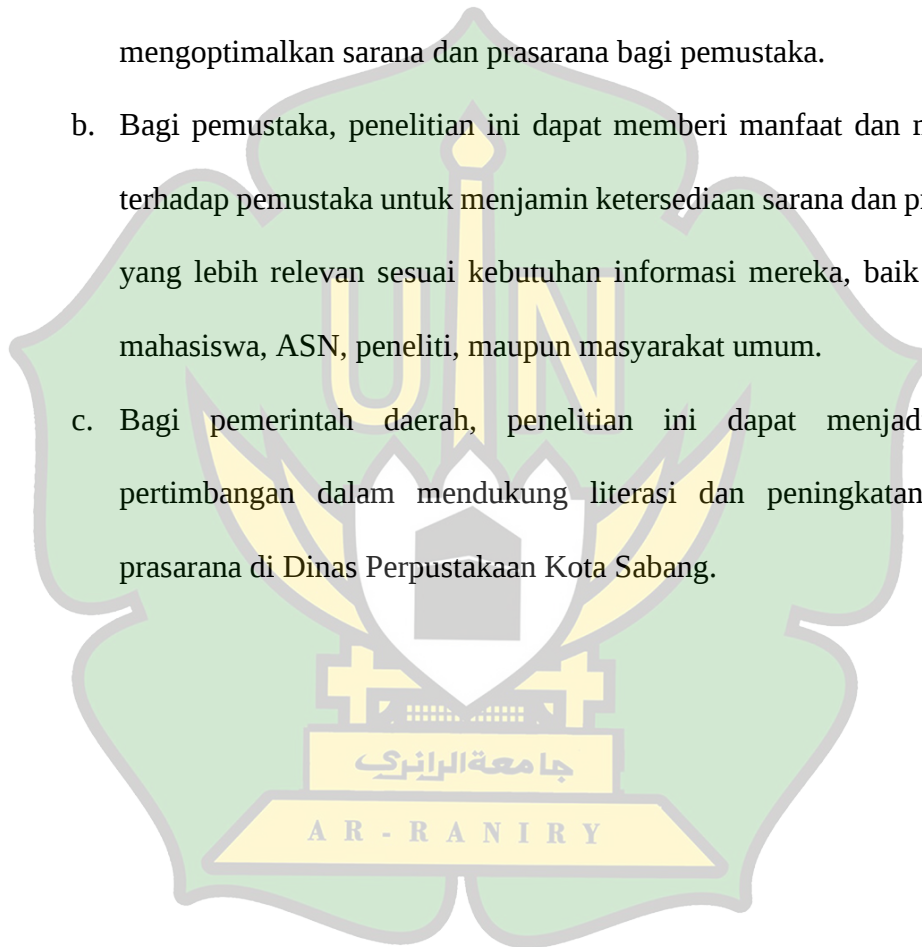
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, dimana penelitian ini akan membahas khususnya terkait analisis kesesuaian sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan

Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana bagi pemustaka.
- b. Bagi pemustaka, penelitian ini dapat memberi manfaat dan masukan terhadap pemustaka untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih relevan sesuai kebutuhan informasi mereka, baik pelajar, mahasiswa, ASN, peneliti, maupun masyarakat umum.
- c. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mendukung literasi dan peningkatan sarana prasarana di Dinas Perpustakaan Kota Sabang.



E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) evaluasi diartikan sebagai penilaian.⁶ Jadi dapat dikatakan evaluasi adalah sebuah proses menilai, dan proses menilai adalah proses evaluasi. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi menurut para pakar memiliki makna yang berbeda-beda. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang. Evaluasi dapat dikatakan satu hal yang menantang.⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses kegiatan yang mencari serta mengemukakan beragam informasi yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Dalam penelitian kuantitatif, evaluasi berkaitan dengan proses pengukuran dan analisis data untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai suatu variabel. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian diolah secara sistematis dan dianalisis secara statistik sebagai dasar untuk

⁶ <http://kbbi.web.id/evaluasi>, diakses pada tanggal 13 Januari 2026, pukul 10.44 WIB.

⁷ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.1.

menilai kondisi, menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan. Dengan demikian, evaluasi dalam penelitian kuantitatif merupakan proses penilaian yang didasarkan pada hasil pengukuran dan data empiris.

2. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Perpustakaan umum terhadap Standar Nasional Perpustakaan

Kesesuaian sarana dan prasarana perpustakaan sangat berperan penting dalam penentuan situasi dan kondisi perpustakaan. Sarana perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menunjang aktivitas dan kegiatan di dalam perpustakaan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan.⁸

Sutarno dalam Mitra Dewi Sartika berpendapat bahwa prasarana perpustakaan adalah peralatan serta perabot sebagai penunjang perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan dapat dikatakan baik dan ideal apabila memiliki ruangan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup. Ruang, perabotan dan perlengkapan perpustakaan merupakan sebuah kebutuhan utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani para pemustaka. Penampilan estetis perpustakaan memberikan rasa nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan. Sarana prasarana yang dimaksud yaitu ruangan, perlengkapan serta peralatan. Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana tersebut diperlukan perhatian khusus dari pimpinan dan pustakawan.⁹

⁸ Ramandha, "PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1440H / 2019M".

⁹ Mitra Dewi Sartika dan Malta Nelisa, "Tinjauan Terhadap Sarana Prasarana Serta Tata Ruang Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, " Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 2 No. 1 (2013). hlm. 340.

Pembahasan tentang sarana dan prasarana sebuah perpustakaan tentu saja turut membicarakan tentang peralatan dan perlengkapan, karena kedua hal tersebut dalam konteks pemberian layanan sangatlah penting untuk memfasilitasi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan secara lancar. Penting untuk diperhatikan ketersediaan peralatan dan perabotnya yang sesuai dengan kebutuhan (baik petugas maupun pemustaka), kondisi, ukuran dan konstruksi barang yang ergonomis, berkualitas tinggi, serta persyaratan-persyaratan lainnya yang terkait dengan peralatan dan perabot.¹⁰

Peralatan dan Perlengkapan/perabot merupakan alat yang dipergunakan staf (pustakawan) untuk menyelesaikan tugas/kegiatan di perpustakaan seperti buku pedoman perpustakaan, buku induk, kartu katalog, buku klasifikasi, mesin ketik (komputer), alat tulis kantor dan lain sebagainya. Yang dimaksud kesesuaian sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah kesesuaian standar perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang.

3. Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024

Standar Nasional Perpustakaan merupakan standar yang disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibu kota

¹⁰ Fitri Mutia, "Sarana Dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan Dalam Mengembangkan Perpustakaan," Jurnal Palimpsest, 4 No. 1 (2011). hlm. 20.

negara.¹¹ Standar Nasional Perpustakaan adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 2024 Standar Nasional Perpustakaan terdiri dari perpustakaan Provinsi, Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan dan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor. 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan umum berisi mengenai aturan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan umum, dan perpustakaan, standar pengelolaan perpustakaan, dan memuat tentang standar koleksi Perpustakaan, standar sarana dan prasarana pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, dan standar penyelenggaraan perpustakaan.¹²

Dalam Penelitian ini, yang menjadi acuan penelitian terhadap kesesuaian sarana dan prasarana perpustakaan adalah Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 tahun 2024 yang menjadi indikatornya yaitu gedung/ruang, indikator area, indikator sarana, dan indikator lokasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Sabang.

¹¹ Undang-undang Perpustakaan nomer 43 tahun 2005 tentang Perpustakaan.

¹² Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang Evaluasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana di perpustakaan dan kearsipan Kota Sabang. Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dari suatu penelitian, berikut beberapa penelitian yang dijadikan referensi antara lain:

1. Skripsi “Evaluasi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Universitas Bina Darma Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan Presepsi Pemustaka” ditulis oleh Rizki Chairuman Franata pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi sarana dan prasarana perpustakaan UBD berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi Tahun 2013 serta sarana dan prasarana perpustakaan UBD berdasarkan persepsi pemustaka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari setiap pemustaka di Perpustakaan UBD dari kalangan mahasiswa. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 8.045 orang, dan ini merupakan jumlah pengunjung mahasiswa UBD selama tahun 2023. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 mahasiswa UBD dengan menggunakan rumus Solvin. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

observasi, kuesioner (angket), kajian kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian evaluasi terhadap sarana perpustakaan yang mencakup lokasi dan peralatan menunjukkan sudah memenuhi standar. Sedangkan untuk prasarana, luas ruang perpustakaan didasarkan pada jumlah seluruh mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2013, jumlah mahasiswa di UBD 8.045 Mahasiswa, maka perlunya luas ruang yaitu sebesar 2000 m². pencahayaan dan sirkulasi udara perpustakaan yang diukur dengan Lux Light Meter dan Humadity Meter menemukan dari setiap ruangan perpustakaan sudah sesuai standar. Sementara persepsi mahasiswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan bagi mereka sudah sangat memadai.¹³

2. Skripsi “Evaluasi Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin” yang ditulis oleh Mahda Hafizah Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana prasarana perpustakaan mulai dari perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala

¹³ Chairuman Franata, Rizki (2024) *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Universitas Bina Darma Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan Presepsi Pemustaka*, Uin Raden Fatah Palembang.

perpustakaan, pustakawan, kepala sekolah serta para siswa, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan sarana prasarana perpustakaan MAN 3 Tapin dilaksanakan melalui melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengadaan, yakni merencanakan kegiatan, melakukan pengadaan buku, penyusunan, inventarisasi dan pemeliharaan, serta evaluasi dengan melakukan koordinasi dan perbaikan berkesinambungan.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Erlisa elvindi Evaluasi tahun 2025 dengan judul sarana prasarana Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kelengkapan sarana dan prasarana sudah terpenuhi hanya beberapa yaitu ketersediaan ruang baca, koleksi, serta fasilitas pendukung teknologi informasi. Ditemukan beberapa hal yang kurang seperti dalam aspek ruang koleksi terbatas, kelengkapan perang keras dan lunak yang kurang dan kebutuhan fasilitas untuk disabilitas. Kesimpulannya sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan aceh selatan masih sebagian belum memenuhi standar peraturan perpustakaan nasional republik Indonesia Nomormor 2 tahun

¹⁴ Mahda Hafizah “Ketersediaan Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin” *Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2025, hlm. 02.

2024. Sehingga diperlukan penunjang untuk memenuhi peningkatan dalam aspek pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan.¹⁵

Ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan pada fokus kajian utamanya, yaitu sama-sama meneliti dan mengevaluasi keberadaan serta pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan perpustakaan. Selain itu, ketiganya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kelayakan dan pemenuhan sarana-prasarana tersebut dalam menunjang fungsi perpustakaan serta kebutuhan para penggunanya.

Sementara itu, perbedaan di antara ketiga penelitian tersebut terletak pada objek/lokasi penelitian, standar yang digunakan, jenis/pendekatan penelitian, serta aspek penekanan kajiannya. Penelitian Franata berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi (Universitas Bina Darma) dengan metode kuantitatif deskriptif berbasis Rumus Slovin untuk mengukur persepsi mahasiswa dan acuan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi 2013. Penelitian Hafizah menggunakan pendekatan kualitatif lapangan untuk mengevaluasi manajemen/pengelolaan sarana-prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah menengah (MAN 3 Tapin). Sedangkan penelitian Elvindi menekankan pada evaluasi kesesuaian sarana prasarana perpustakaan di Kabupaten Aceh Selatan terhadap regulasi terbaru, yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2

¹⁵ Erlisa Alvindi, Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, *SKripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun 2025. hlm 2.

Tahun 2024, serta menyoroti keterbatasan aksesibilitas bagi disabilitas dan teknologi informasi.

Penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas evaluasi sarana dan prasarana perpustakaan sebagai salah satu aspek penting dalam menunjang pelayanan dan kenyamanan pemustaka. Meskipun memiliki persamaan tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dan focus tersendiri, yaitu pada objek penelitian berupa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang sebagai perpustakaan umum. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengetahui Tingkat kesesuaian sarana dan prasarana yang tersedia dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024.

Dengan demikian penelitian terdahulu menjadi landasan dan pembanding dalam penelitian ini, sedangkan penelitian yang dilakukan di Kota Sabang diharapkan dapat memberikan gambaran aktual mengenai kondisi sarana dan prasarana perpustakaan umum serta mengidentifikasi aspek-aspek yang telah memnuhi maupun yang belum memnuhi standar evaluasi dan masukan Bagi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sabang dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan perpustakaan kepada masyarakat

B. Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana Prasarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan

prasarana adalah segala yang menunjang terselenggaranya suatu proses.¹⁶ Sarana perpustakaan merupakan alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Sedangkan prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan.¹⁷ Sarana lebih bertujuan pada arti alat-alat yang diperlukan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Misalnya, pensil, buku catatan, komputer, kartu anggota, gunting, stempel, pelubang kertas, buku induk peminjaman dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan prasarana perpustakaan adalah penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Misalnya papan display, rak buku, meja sirkulasi, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.¹⁹

Soepartono menambahkan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Prasarana perpustakaan pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen.²⁰ Kelangsungan kenyamanan perpustakaan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:699.

¹⁷ Nur. Handout Hamidi, Konsep Dasar Dan Cara Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang.

¹⁸ NS, Sutarno. 2006. Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Sagung Seto.

¹⁹ Andi Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

²⁰ Soepartono. 2021 Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam perpustakaan yang sifatnya semi permanen (bisa dipindahkan tetapi sulit atau berat), bisa juga permanen (tidak bisa dipindahkan). Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kenyamanan dalam perpustakaan.

2. Fungsi dan Kegunaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendukung layanan perpustakaan secara keseluruhan dalam upaya menciptakan pelayanan perpustakaan yang paripurna dan memuaskan. Sementara itu, kegunaan sarana dan prasarana perpustakaan adalah mempermudah penggunaan perpustakaan dalam mendayagunakan kekayaan perpustakaan secara maksimal.²²

²¹ Alwi, Hasan dkk. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). DEPDIKNAS: Balai Pustaka.

²² Priyano darmanto, Manajemen Perpustakaan (Jakarta: Bumi aksara 2018), hlm. 18.

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia.²³ Cara pengaturan ruang perpustakaan yaitu:

1) Penataan Meja dan Kursi Belajar

Bahan-bahan pustaka tidak semuanya bisa dibawa pulang, ada yang hanya dibaca di ruang perpustakaan, misalnya buku-buku referensi, majalah, surat kabar, buletin, jurnal semuanya hanya boleh dibaca di ruang perpustakaan. Oleh sebab itu di ruang perpustakaan harus disediakan meja dan kursi belajar dengan aman, nyaman, dan tenang. Meja dan kursi belajar harus ditata dengan sebaik-baiknya. Penataan meja dan kursi belajar yang baik diintegrasikan dengan tempat atau rak buku.

Perpustakaan perlu juga menyediakan beberapa meja dan kursi belajar yang sengaja ditata untuk kepentingan belajar kelompok, diskusi kelompok, dan mengerjakan tugas-tugas kelompok. Sebaiknya meja dan kursi belajar kelompok ditata dan ditempatkan di ruang ruang tersendiri, yaitu ruang belajar kelompok agar tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar perorangan. Ruang belajar kelompok bisa dipakai oleh 5-15 orang.

Seandainya tidak ada ruang kecil untuk belajar kelompok ini sebaiknya penempatannya agak jauh dari tempat belajar perorangan atau dibatasi rak rak buku sehingga suara kegaduhan yang mungkin timbul akibat diskusi tidak

²³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 163.

terlalu keras dan tidak terlalu mengganggu orang lain yang sedang belajar perorangan. Meja dan kursi belajar untuk belajar kelompok harus ditata sedemikian rupa sehingga siswa yang belajar kelompok kohesif dan produktif.²⁴ Jadi, dalam penataan meja dan kursi belajar harus disediakan dua tempat untuk belajar kelompok dan perorangan agar tidak terganggu dengan suara kegaduhan yang mungkin timbul dari diskusi.

2) Penataan Ruang Kerja Petugas

Dalam penyelenggaraan perpustakaan terdapat kepala perpustakaan, petugas tata usaha, tugas teknis, dan petugas pelayanan pembaca. Selanjutnya perpustakaan harus dilengkapi dengan ruang atau gedung yang luas dan di dalamnya terbagi lagi menjadi beberapa ruang yang digunakan oleh petugas perpustakaan sehingga petugas perpustakaan tersebut dapat dengan leluasa mengatur dan mengondisikan yang terdapat di dalam perpustakaan. Suatu tata ruang perlu diadakan perubahan tatanan sewaktu-waktu, mungkin karena ada tambahan petugas baru atau tambahan pelengkap.²⁵ Penataan ruang kerja petugas merupakan penataan ruangan yang sedemikian rupa yang dilengkapi dengan perabotan dan fasilitas pendukung petugas untuk melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien.

²⁴ Darmono, Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 210-211.

²⁵ Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 163-165.

3. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Jenis-jenis sarana perpustakaan antara lain:

1) Ruang perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pemustaka. Dalam penyelenggaraannya diperlukan ruang khusus beserta perlengkapannya. Ruang dan perlengkapan yang ada harus dikelola dan dirawat dengan baik, sehingga benar-benar dapat menunjang penyelenggaraan perpustakaan umum secara efektif dan efisien. Ruang perpustakaan umum bisa berupa ruang seperti ruang yang nyaman, karena memang yang ada ruang yang tidak terpakai dan dimanfaatkan untuk perpustakaan dan bisa juga berupa ruang khusus yang memang direncanakan untuk perpustakaan. Apapun itu bentuk ruangnya, baik berupa ruang umum ataupun ruang khusus perpustakaan harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan.

Ada hal yang perlu diingat dalam mendirikan ruang perpustakaan, ialah harus mempertimbangkan dengan cermat tentang lokasi. Kadang kita melihat ruang perpustakaan yang megah dengan pembiayaan atau dana pembangunan yang cukup tinggi tapi kurang efektif dalam pemanfaatannya, kelemahan tersebut dalam hal mana faktor yang menentukan adalah kurang tepatnya lokasi tersebut.

Adapun Jenis-jenis prasarana perpustakaan antara lain :

1) Perabot perpustakaan

Agar dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan, maka perpustakaan memerlukan beberapa perabot, perlengkapan, peralatan yang baik untuk pelayanan kepada pengunjung. Peralatan perpustakaan ada yang bersifat habis pakai, yaitu peralatan yang relatif cepat habis dan adapula yang bersifat lama, yaitu dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama. Perlengkapan yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan ialah seperti rak buku, rak majalah, meja sirkulasi, kereta buku, papan *display*.

- Rak buku, untuk menyimpan dan menyusun buku-buku perpustakaan, usahakan ukurannya disesuaikan dengan tinggi badan siswa yang dilayani.
- Rak majalah, digunakan untuk tempat meletakkan majalah-majalah, usahakan ukuran dalamnya setiap jalur berbeda-beda, agar bisa menampung majalah-majalah yang ukurannya bermacam-macam.
- Meja sirkulasi, digunakan untuk petugas perpustakaan untuk melayani peminjaman dan pengembalian buku.
- Kereta buku, biasanya sangat dibutuhkan oleh perpustakaan yang besar. Kegunaannya untuk mengangkut buku-buku yang telah dikembalikan oleh pengunjung.

- Papan display, yaitu papan yang berfungsi untuk memperlihatkan “*book jackets*” buku-buku yang baru datang. Dengan adanya papan display ini dapat ditampilkan buku-buku baru yang dimiliki oleh perpustakaan.²⁶

C. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum pada dasarnya membidangi dan bertanggung jawab atas tersedianya informasi yang lengkap dan terselenggaranya layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna sehingga ketika diakses, pengguna dapat kepuasan dalam pencarian informasi. Perpustakaan umum Kabupaten/Kota ialah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/Kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.²⁷

Perpustakaan umum berperan sebagai garis depan (Front Line) dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca pada masyarakat serta berperan dalam membangun fondasi pendidikan yang menjadi permasalahan negara Indonesia saat ini. Perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi enam jenis: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Pribadi, dan Perpustakaan Umum.²⁸

²⁶ Nursyahrani Fahmin, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Smp N 30 Muaro Jambi”. Skripsi. (Jambi: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). hlm. 25-28.

²⁷ Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum dan Khusus(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2011), hlm. 2.

²⁸ Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan(Jakarta:Universitas Terbuka,1994), cet.2, hlm. 149-161.

Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyajikan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menyajikan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan, dan teknologi, informasi kepada masyarakat tanpa membedakan umur, ras, agama, dll.

2. Tujuan Perpustakaan Umum

- 1) Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- 2) Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.
- 3) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah, bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam pembangunan Nasional.
- 4) Mendidik masyarakat supaya memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
- 5) Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan umum.³⁰

²⁹ Sutarno NS, Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi Jakarta(Jakarta: Sinar Harapan,2003),hlm. 32.

³⁰ Taslimah Yusuf, Manajemen Perpustakaan Umum (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm. 18.

Menurut buku Sulisty-Basuki, menjelaskan bahwa UNESCO mengeluarkan Manifesto Perpustakaan Umum pada tahun 1992. UNESCO menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.
- 4) Bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.³¹

D. Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024

Dalam Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024, aspek sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen penting karena menentukan kenyamanan, aksesibilitas, dan kualitas layanan perpustakaan umum. Peraturan ini menekankan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang publik yang representatif, inklusif, dan mendukung kegiatan literasi masyarakat.

³¹ Sulisty-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta : Gramedia Pustaka 1993), hlm.46.

Dari segi prasarana, perpustakaan diwajibkan memiliki bangunan atau ruang yang layak dan mudah diakses oleh masyarakat. Lokasi perpustakaan sebaiknya berada di tempat yang strategis, aman, serta dapat dijangkau oleh berbagai kelompok pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Bangunan perpustakaan harus dirancang dengan memperhatikan fungsi ruang secara jelas, seperti ruang baca, ruang koleksi, ruang layanan sirkulasi, ruang kerja staf, serta ruang kegiatan literasi atau komunitas. Selain itu, kondisi fisik bangunan harus memenuhi standar keamanan, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung.³²

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, sarana dan prasarana perpustakaan harus memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Gedung perpustakaan memiliki standar luas minimal sesuai dengan tipologi perpustakaan, yaitu untuk perpustakaan kabupaten/kota minimal 600 m² hingga 1.400 m². Selain itu, perpustakaan wajib memiliki ruang koleksi, ruang baca, dan ruang layanan sirkulasi. Sarana yang disediakan meliputi rak buku, meja, kursi, serta peralatan teknologi informasi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan layanan perpustakaan.³³

³² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan*.

³³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024.

Sementara itu, dari sisi sarana, peraturan ini mengatur ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang mendukung operasional perpustakaan. Sarana tersebut mencakup rak buku yang memadai, meja dan kursi baca yang nyaman, peralatan administrasi, serta perlengkapan teknologi informasi seperti komputer dan jaringan internet. Kehadiran teknologi informasi menjadi hal yang sangat ditekankan, karena perpustakaan modern dituntut untuk menyediakan layanan digital, katalog daring, dan akses informasi berbasis elektronik. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya melayani kebutuhan informasi secara fisik, tetapi juga secara digital.

Selain itu, standar ini juga memperhatikan aspek inklusivitas, di mana perpustakaan dianjurkan menyediakan fasilitas bagi kelompok berkebutuhan khusus, seperti jalur kursi roda, koleksi braille, atau ruang layanan yang ramah disabilitas. Fasilitas pendukung lainnya, seperti area parkir, toilet, dan ruang tunggu, juga menjadi bagian dari sarana yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Secara keseluruhan, pengaturan sarana dan prasarana dalam Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 bertujuan untuk menciptakan perpustakaan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga modern, nyaman, dan inklusif. Dengan terpenuhinya standar ini, perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan literasi, pendidikan, dan interaksi sosial yang berkualitas bagi masyarakat.

Tabel 1 Sarana Prasarana Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 2024

No.		Jumlah/ (Standar menurut UU Nomor.2 Tahun 2024)
Prasarana		
1.	Lahan Perpustakaan	Di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Provinsi dengan status hukum yang jelas.
2.	Luas Gedung	Paling sedikit Tipe A 3.000 (tiga ribu) meter persegi, Tipe B 2.000 (dua ribu) meter persegi, Tipe C 1.000 (seribu) meter persegi.
3.	Lantai Bangunan	$\pm 400 \text{ kg per m}^2$
4.	Ruang Perpustakaan	Paling sedikit ruang koleksi, ruang baca dan ruang sirkulasi yang ditata secara efektif, efisien, serta memperhatikan unsur estetika dan kenyamanan.
5.	Fasilitas Umum	Ruang ibadah, toilet, lahan parkir, dan kantin.
6.	Fasilitas Bagi Kelompok Rentan	Pintu masuk yang mudah diakses; 2) lift khusus kelompok rentan; 3) loket khusus; 4) ruang tunggu khusus; 5) kursi roda/tongkat/krek; 6) alat bantu tuna netra; tuna rungu; 7) guiding block khusus; 8) jalan landai dengan pegangan rambut; 9) toilet khusus; 10) selasar ke semua ruang; 11) parkir khusus 12) komputer tuna netra; mesin bantu lainnya, - 32 - 13) arena bermain anak; 14) ruang laktasi/menyusui
Sarana		
1.	Perabot Perpustakaan	Rak buku, rak display, rak terbitan berkala dan fasilitas bagi kelompok rentan dalam jumlah yang memadai untuk penyimpanan koleksi.
2.	Perangkat Keras	Komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral; b) televisi; c) kamera; d) scanner; e) LCD/proyektor; f) smartboard; dan lain-lain.
3.	Sarana Keamanan	Paling sedikit memiliki 4 (empat) sarana keamanan gedung, berupa: Closed Circuit Television (CCTV), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), alarm, dan pintu darurat.

4.	Perawatan Koleksi	Pendingin ruangan atau Air Conditioner (AC), humidifier, sarana pencahayaan, dan lain-lain yang memadai.
----	-------------------	--



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis, proses dan makna.³⁴ Metode penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memahami sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 (Studi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang) dan menjadi perhatian dari subjek penelitian dengan cara yang deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi (pengukuran).

Pendekatan kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024.

³⁴ Lexy Moeleong, "*Metodologi penelitian kualitatif edisi Revisi*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 34-35.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang yang beralamat di Jl. Nyak Adam Kamil Nomor.11, Kuta Ateueh, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh. Waktu penelitian pada Dinas perpustakaan dilakukan pada tanggal 7 sampai dengan 13 Juli 2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah sumber data atau informan-informan yang dimintai sumber informasinya dan diobservasi serta telah memiliki kompetensi dan terlibat langsung di dalam observasi tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk bahan penelitian dengan data yang selengkap-lengkapya.³⁵ Objek penelitian adalah keseluruhan fenomena atau gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.³⁶

Dengan demikian, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pustakawan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah sarana dan prasarana dengan penelitian di Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024.

35 Suhermi, Ariunto, “*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 42-44.

36 Andi prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hlm, 111.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berperan sangat penting dalam proses analisis data dan mengetahui lebih lanjut data-data yang akan digunakan. Berikut instrumen pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁷ Observasi juga sering dikatakan sebagai suatu prosedur yang terstruktur dan berencana antara lain dengan meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.³⁸ Teknik pengumpulan data melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang ingin diteliti dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam data hasil penelitian nanti. Observasi yang dilakukan berdasarkan observasi guide dengan merujuk pada poin-poin yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber dalam

³⁷ Lexy dan Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 232.

³⁸ Rahmadi, “*Pengantar metodologi Penelitian*,” (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), hlm. 85.

bentuk komunikasi antar dua orang saling bertatap muka yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya untuk tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Peneliti yang membutuhkan informasi menyediakan beberapa pertanyaan terlebih dahulu agar nantinya wawancara berjalan dengan lancar tanpa terkendala sama sekali. Pada bagian ini peneliti hanya fokuskan pada pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan tidak memberikan pertanyaan yang baru dari informasi yang telah informan jelaskan atau sampaikan.

3. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data yang lainnya adalah dokumentasi yang di mana dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengadakan penelitian yang bersumber pada buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, peraturan-peraturan dan dokumen lain.⁴⁰ Dengan menggunakan metode ini peneliti merasa efisien terhadap waktu yang dihabiskan, biaya tenaga karena data yang kita dapatkan hanya mengutip dari dokumen yang telah tersedia.

39 Sugiyono, “*Metodologi penelitian kualitatif dan RAD*,” (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 222-223.

40 Sugiyono, “*penelitian pendidikan : penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*”, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 305.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat difahami diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Emzir tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, merangkum dan mencari hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran-gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kesimpulan awal kemukakan bersifat sementara, dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.⁴²

41 Agus salim, "Teori dan paradigm penelitian sosial : buku sumber untuk penelitian kualitatif", (Yogyakarta : Tiara wacana, 2010), hlm. 22-23.

42 Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 129.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data pendukung lainnya dengan memfokuskan pada kondisi sarana dan prasarana perpustakaan yang berkaitan dengan indikator dalam Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian, tabel, atau pengelompokan berdasarkan aspek yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melihat tingkat kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu membandingkan hasil temuan penelitian dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 untuk mengetahui sarana dan prasarana yang telah memenuhi, belum memenuhi, atau masih memerlukan peningkatan. Kesimpulan kemudian diverifikasi berdasarkan bukti dan data yang diperoleh selama penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang.

F. Kredibilitas Data

Moleong memaparkan tujuan uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.⁴³ Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁴ Uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah melakukan member check.

Member Check yaitu Member check atau pemeriksaan anggota adalah strategi uji validitas data yang melibatkan informan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis. Strategi ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi/tema spesifik ke hadapan informan agar data atau hasil analisis di dalam laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pateri data yang sudah diperoleh dari pemberi data. Data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam

43 Moleng, Lexy J, “*Metodologi Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 340.

44 Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi I Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No 3. Tahun 2020, hlm. 145-51. Diakses pada tanggal 19 Juni 2024.

45 Cleave Seale, *Quality In Qualitative Research*, dalam Yvonna S. Lincoln dan Norman K.Denzin (editor), *Turning Points in Qualitative Research; tying knots in a handkerchief*, (Walnut Creek: Altamira, 2003), hlm. 180.

penelitian. Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengadakan member check pada data penelitian pengenalan perpustakaan untuk memastikan kevalidan dari data-data yang diberikan oleh pustakawan dan siswa atau informan wawancara guna sebagai keabsahan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang

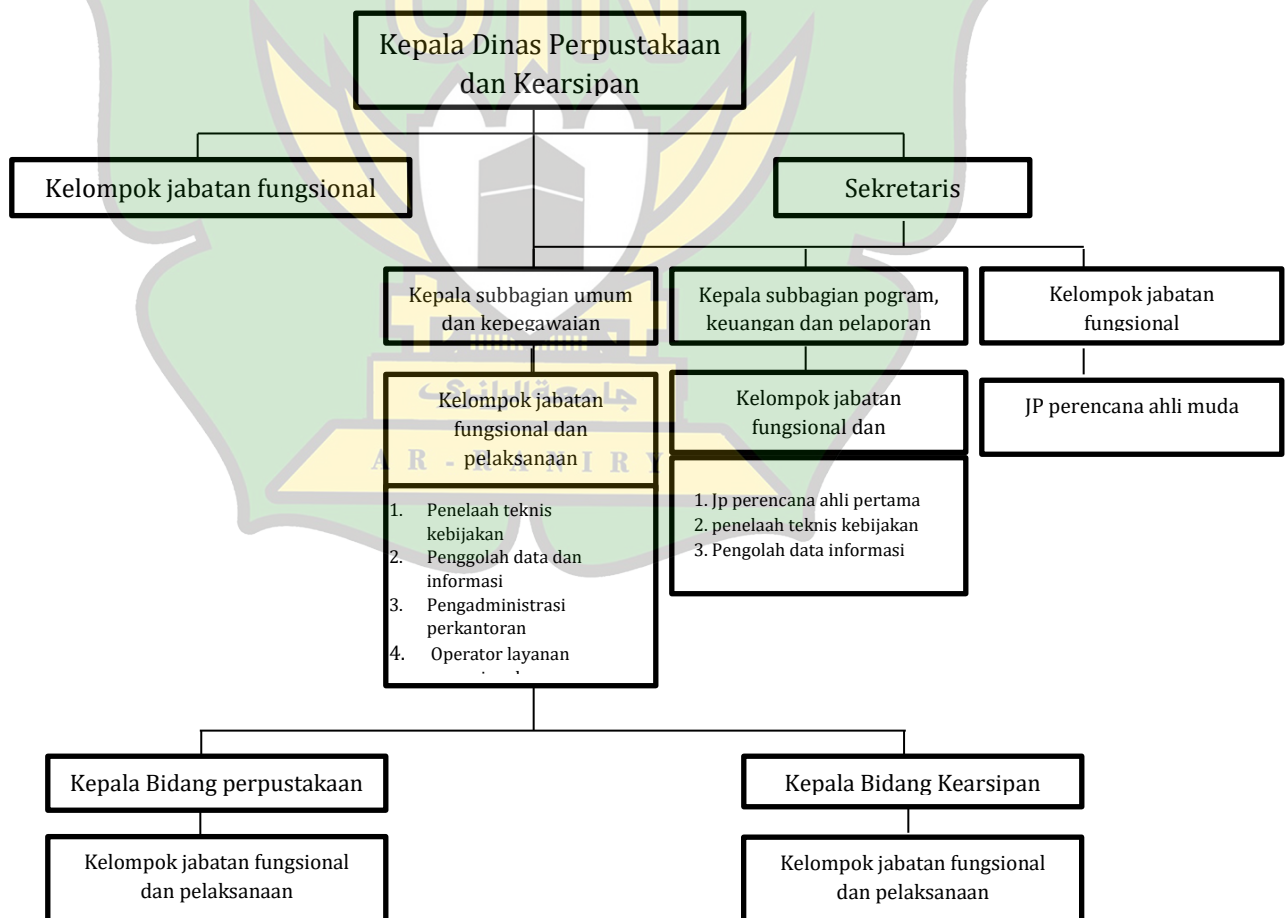
1. Profil Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang adalah salah satu institusi penting di Kota Sabang, Provinsi Aceh. Sebagai pulau terluar Indonesia, Sabang memiliki tantangan geografis dan sosial yang khas. Namun, perpustakaan ini hadir sebagai jawaban untuk memperkuat literasi, memperluas akses pengetahuan, dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui informasi. Dengan visi menjadi pusat informasi dan literasi yang unggul di kawasan barat Indonesia, Perpustakaan Kota Sabang terus bertransformasi agar relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Sabang mengoperasikan layanan literasi dan pengelolaan dokumen dari gedung layanan perpustakaan daerah dua lantai yang representative di Jl. Nyak Adam Kamil Nomor.11, Kuta Ateueh, Sukakarya, Kota Sabang. Di dalam gedung modern ini, tim pustakawan mengelola lebih dari 33.000 eksamplar buku yang tersusun pada area sirkulasi, ruang referensi, serta ruang baca khusus anak. Sebagai wujud nyata dilapangan, dinas ini bergerak aktif menjangkau masyarakat kepulauan melalui armada mobil perpustakaan keliling yang mendatangi gampong-gampong dan sekolah yang jauh dari pusat kota.

Aksi gerakan literasi di lapangan diperkuat lewat kolaborasi rutin bersama relawan literasi masyarakat sabang yang menggelar kelas literasi anak gratis setiap Kamis sore dengan aktivitas membaca, menulis dan bermain edukatif. Dispusip Kota Sabang juga gencar mengadakan bimbingan teknis metode membaca nyaring bagi guru PAUD, TK, SD serta para orang tua untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Selain itu kegiatan interaktif seperti bedah buku terus digalakan guna memperkuat pemahaman sejarah sekaligus mendorong indeks literasi daerah. Di bidang kearsipan

2. Struktur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang



1. Jf pustakawan ahli muda
2. Penelaah teknis kebijakan
3. penata kelola sistem dan teknologi informasi
4. Pengolah data dan informasi

1. Jf arsiparis ahli muda
2. Jf arsiparis ahli pertama
3. penata kelola sistem dan teknologi informasi
4. Pengolah data dan informasi

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang

a. Visi

Menjadikan perpustakaan Kota Sabang sebagai pusat informasi, literasi, dan budaya baca yang unggul dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berwawasan luas, kreatif, dan berdaya saing.

b. Misi

1. Meningkatkan akses informasi dan pengetahuan, yaitu menyediakan koleksi literatur, media digital, dan layanan informasi yang relevan, berkualitas, dan terjangkau bagi masyarakat Kota Sabang.
2. Mendorong budaya baca, yaitu mengadakan program edukasi, promosi literasi, dan kegiatan kreatif untuk menumbuhkan minat baca diseluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
3. Mendukung pendidikan dan penelitian, menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung kebutuhan akademik, penelitian, dan pengembangan kapasitas individu di berbagai individu.
4. Meningkatkan pelayanan digital, mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi seperti e-book, jurnal online, dan layanan perpustakaan daring untuk mendukung era digital.

5. Membangun kemitraan strategis, menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, komunitas literasi, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan cakupan layanan perpustakaan.
6. Memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang public, menciptakan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman, inklusif, dan inspiratif untuk berinteraksi, berdiskusi dan belajar bagi seluruh masyarakat.

Dengan visi dan misi tersebut, perpustakaan Kota Sabang berkomitmen untuk menjadi institusi yang berkontribusi dalam mecerdaskan kehidupan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayahnya.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 yang dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang berada di Kecamatan Sukakarya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Hasil Observasi

Tabel 2. Hasil Observasi Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang

No.	Prasarana	Tidak Tersedia	Sesuai Standar	Tidak Sesuai Standar
1.	Lahan Perpustakaan		✓	
2.	Luas gedung			✓
3.	Lantai Bangunan		✓	
4.	Ruang Perpustakaan			

	- Ruang koleksi		✓	
	- Ruang baca		✓	
	- Ruang sirkulasi		✓	
5.	Fasilitas umum			
	- Mushola	✓		
	- Toilet		✓	
	- Parkiran		✓	
	- kantin	✓		
6.	fasilitas bagi kelompok rentan			
	- Pintu mudah diakses		✓	
	- Lift khusus	✓		
	- Loker khusus		✓	
	- Kursi roda, tongkat, krek	✓		
	- Alat bantu tuna netra dan tuna rungu	✓		
	- Guiding blok khusus	✓		
	- Jalan landai dgn pegangan	✓		
	- Toilet khusus	✓		
	- Selasar ke semua ruang		✓	
	- Parkir khusus			
	- Komputer tuna netra, mesin bantu lain	✓		
	- Area bermain anak			
	- Ruang menyusui	✓		

Tabel 3. Hasil Observasi Sarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang

No.	Sarana	Sesuai standar	Tersedia tidak digunakan	Tidak Sesuai Standar
1.	Perabot Perpustakaan			
	- Rak buku	✓		

	- Rak display	✓		
	- Rak terbitan berkala	✓		
	- Fasilitas kelompok rentan			✓
2.	Perangkat Keras			
	- Komputer	✓		
	- Televisi			✓
	- kamera			✓
	- Scanner		✓	
	- Proyektor			✓
	- smartboard			✓
3.	Sarana Keamanan			
	- cctv	✓		
	- apar			✓
	- alarm			✓
	- pintu darurat			✓
4.	perawatan koleksi			
	- ac	✓		
	- humidifier			✓
	- sarana pencahayaan	✓		

2. Hasil Wawancara

1) Gedung Perpustakaan

Gedung perpustakaan ialah kawasan atau ruangan khusus yang dibuat sesuai fungsi serta kebutuhan perpustakaan. dalam merencanakan serta mendesain suatu gedung perpustakaan perlu melibatkan pengelola atau pihak berasal perpustakaan karena pengelola perpustakaan nantinya akan berhubungan langsung menggunakan

perpustakaan⁴⁶. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si. ia mengatakan :

“Gedung perpustakaan baru dibangun dan baru berjalan selama 2 Tahun. Fasilitas sudah cukup memadai dan juga cukup strategis karena itu banyak masyarakat Kota Sabang juga mengetahui keberadaan perpustakaan Kota Sabang karena lokasinya mudah diakses di alat pencarian atau sosial media”.⁴⁷

Kepala Dinas Muhammad Ami, SE menambahkan terkait gedung perpustakaan Kota Sabang yaitu :

*“Gedung perpustakaan sudah cukup luas dan juga nyaman untuk para pemustaka yang berkunjung. Beberapa fasilitas pendukung lainnya juga kita usahakan akan ditambah demi pemustaka merasa nyaman saat mencari informasi yang mereka inginkan. Hanya beberapa perbaikan dan penambahan fasilitas seperti ruang baca khusus dengan beberapa meja dan kursi untuk masyarakat yang ingin tenang dalam membaca tanpa ada kebisingan.”*⁴⁸

Pemustaka juga menjadi subjek dari penelitian ini, wawancara dengan salah satu pemustaka yang aktif mengunjungi perpustakaan Kota Sabang Dhaifan Wirastya Irawan, memberikan pernyataan :

“Saya sering berkunjung ke perpustakaan Kota Sabang ini dan selama saya disini cukup membuat nyaman dan juga tidak membosankan karena banyak fasilitas yang lengkap secara umum. Namun ada beberapa catatan

⁴⁶ Muhammad didit setiawan, Analisis Tata Ruang Dan Fasilitas Perpustakaan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Terhadap Kepuasan Pemustaka. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu Sulawesi Tengah Tahun 2024*, hlm. 2

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, Kepala Bidang Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 7 Juli 2026.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Ami, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 9 Juli 2026.

dari segi sarana prasarana nya perlu ditambah apalagi dibagian ruang baca kurang kursi maupun meja.”⁴⁹

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa gedung perpustakaan Kota Sabang cukup terbilang layak dan juga nyaman untuk dikunjungi bagi para masyarakat atau pemustaka. Namun dari ungkapan diatas terdapat juga beberapa catatan yang harus perlu dievaluasi bersama terkait dengan ruang khusus untuk membaca di tempat agar sekiranya ditambah atau dibuat supaya para pemustaka yang hendak membaca buku/koleksi bisa dengan nyaman berada dalam ruangan atau gedung perpustakaan Kota Sabang.

Lokasi perpustakaan yang mudah dijangkau pemustaka menjadi hal yang paling penting dalam membangun sebuah instansi. Berikut hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si selaku kepala bidang perpustakaan Kota Sabang beliau menerangkan bahwa :

“Lokasi yang strategis dan terjangkau menjadi hal penting dalam memilih lahan perpustakaan dengan mempertimbangkan akses pemustaka bisa sampai dengan aman. Perpustakaan Kota Sabang terletak di pusat kota agar memudahkan pengunjung dari berbagai daerah bisa datang dan berkunjung.”⁵⁰

Kepala Dinas Perpustakaan Muhammad Amin SE, menjelaskan terkait lokasi perpustakaan :

“Untuk lokasi perpustakaan sendiri saya rasa sudah cukup strategis dan juga berada dipusat kota sehingga memudahkan pemustaka untuk mengetahui titik lokasi nya. Ruang perpustakaan juga didesain sedetail

⁴⁹ Hasil wawancara dengan dhaifan wirastya irawan pemustaka Dinas Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 13 Juli 2026.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 7 Juli 2026.

“mungkin untuk menghindari pengunjung keliru ketika berada dalam perpustakaan.”⁵¹

Peneliti juga mewawancara pemustaka dhaifan wirastya irawan ia menambahkan :

“Saya ketika pertama kali mencari lokasi perpustakaan dari google maps karena disitu tersedia alamat lengkap dan tinggal di diikuti petunjuknya. Saya tidak merasa kesulitan dalam mencari lokasi perpustakaan ini karena tepatnya berada dipusat kota. Ruang perpustakaan juga mudah untuk kita mencari informasi.”⁵²

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi perpustakaan merupakan tempat yang strategis dan juga mudah dijangkau oleh masyarakat karena perpustakaan berada di pusat kota sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Ruang perpustakaan di Kota Sabang juga dibuat detail dikarenakan meminimalisir terjadinya ketidaknyamanan maupun kekeliruan selama berada dalam lingkungan perpustakaan.

2) Luas perpustakaan

Luas perpustakaan adalah total luas lantai yang dialokasikan untuk seluruh fungsi dan kegiatan perpustakaan, termasuk ruang koleksi, ruang baca, ruang layanan, ruang staf, serta fasilitas penunjang lainnya, yang dirancang untuk mendukung operasional dan kenyamanan pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala bidang perpustakaan Kota Sabang Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, menjelaskan :

“Luas gedung saat ini lumayan, luas bangunan $\pm 1500 \text{ m}^2$. Yang didalamnya terdapat beberapa layanan koleksi peminjaman dan pengembalian buku, layanan referensi, perpustakaan digital, perpustakaan keliling dan layanan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 9 Juli 2026.

⁵² Hasil wawancara dengan Dhaifan Wirastya Irawan pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 13 Juli 2026.

edukasi dan literasi. Ini menjadi tolak ukur bahwa luas gedung mempengaruhi kualitas layanan dan kenyamanan pemustaka.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa luas gedung perpustakaan Kota Sabang saat ini $\pm 1500 \text{ m}^2$. Dengan mempertimbangkan luas gedung dan juga layanan perpustakaan yang nyaman dan aman, beberapa layanan perpustakaan Kota Sabang sangat berpengaruh pada luas gedung diantaranya ialah layanan perpustakaan digital yang membutuhkan luas ruangan yang memadai agar sekiranya mampu terealisasi dengan benar. Pada layanan peminjaman dan pengembalian buku juga diperlukan space atau tempat yang luas agar pemustaka tidak berdesakan ketika mengantri saat proses pelayanan berlangsung. Ini menjadi catatan dan pertimbangan penting dalam membangun sebuah intansi yang sesuai standar perpustakaan.

3) Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan bagian dari bangunan yang dirancang, diatur, dan digunakan untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan perpustakaan, seperti pengelolaan koleksi, layanan informasi, kegiatan membaca, belajar, penelitian, serta aktivitas pendukung lainnya bagi pengguna dan pengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, menjelaskan bahwa :

“Pada ruang perpustakaan terdapat beberapa ruangan tekhusus untuk anak, remaja dan dewasa. pelayanan perpustakaan Kota Sabang diantara nya ialah ruangan pengolahan koleksi, ruang komputer, ruang peminjaman dan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 7 Juli 2026.

pengembalian buku, ruang layanan edukasi dan literasi. Pada ruang-ruang tersebut berjalan dengan optimal, namun pada ruang komputer/perpustakaan digital sering sekali terkendala jaringan dan juga komputer yang rusak sehingga menghambat aktifitas pemustaka dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.”⁵⁴

Kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang Muhammad Amin, SE.

menerangkan bahwa :

“Betul, bahwa memang pada ruangan perpustakaan ini terdapat beberapa untuk digunakan sebagai pelayanan dan juga sebagai pengolahan koleksi seperti katalog buku maupun klasifikasi. Pada ruang pelayanan diperlukan ruang yang nyaman agar pemustaka tidak cepat bosan selama proses pelayanan berlangsung. Pada ruang komputer juga kami berharap bisa secepatnya terealisasi komputer yang bagus dengan jaringan yang kencang untuk memudahkan siswa dalam mengakses sesuatu.”⁵⁵

Pemustaka Dhaifan Wirastya Irawan memberikan keterangan mengenai ruang perpustakaan yang sering dikunjungi :

“Saya sering melakukan peminjaman dan pengembalian buku otomatis saya sering ke bagian pelayanan peminjaman untuk meminjam. Pada saat itu saya melihat ruangan nya cukup nyaman dan juga tidak terlalu berdesakan seperti mengantri karena disediakan tempat duduk dipinggir bagi yang tidak kuat berdiri.”⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang perpustakaan ini terdiri dari beberapa ruangan dipisah antara ruang anak, remaja dan juga deawasa yang digunakan untuk pelayanan dan juga digunakan untuk keperluan perpustakaan seperti pengolahan, ruang istirahat dan lain sebagainya. Beberapa layanan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 7 Juli 2026.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 9 Juli 2026.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan dhaifan wirastya irawan pemustaka di Dinas perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 13 Juli 2026.

yang ada yaitu layanan peminjaman dan pengembalian buku, layanan perpustakaan digital, layanan perpustakaan keliling, layanan edukasi dan literasi dan layanan informasi. Dijelaskan juga bahwa ruang pelayanan dibuat nyaman mungkin untuk pengunjung yang melakukan proses pinjam meminjam maupun lain sebagainya. Hal ini tentu didukung oleh sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan standar perpustakaan umum dengan memperhatikan setiap detail ruang yang dimiliki.

4) Fasilitas umum perpustakaan

Fasilitas umum perpustakaan merupakan sarana dan prasarana pendukung yang disediakan untuk menunjang kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan kemudahan pengguna selama memanfaatkan layanan perpustakaan. Fasilitas ini melengkapi ruang dan layanan utama sehingga kegiatan membaca, belajar, mencari informasi, dan aktivitas lainnya dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, menerangkan bahwa :

“Fasilitas umum perpustakaan sudah menyediakan untuk diakses pengunjung PC beberapa unit. Wifi gratis, gedung perpustakaan ruang anak, ruang remaja, dan juga dewasa. Perpustakaan Kota Sabang juga menyediakan toilet dan juga mushola agar bisa dipergunakan dengan semestinya. Namun fasilitas tempat parkir masih perlu dibuat agar para kendaraan pengunjung dapat aman dan tertib dengan ditambah keamanan dari satpam.”⁵⁷

Muhammad Amin, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang menjelaskan, tentang bagaimana fasilitas umum perpustakaan :

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 7 Juli 2026.

“fasilitas umum untuk perpustakaan sudah memadai namun nanti bisa ditambah lahan parkir untuk kendaraan pengunjung dan juga ditambah keamanan dari satpam petugas untuk mengontrol jalan masuk dan keluarnya kendaraan pengunjung.”⁵⁸

Pemustaka Dhaifan Wirastya Irawan juga memberikan kritik mengenai Fasilitas umum yang sering dia temui. Ia menjelaskan :

“Fasilitas umum yang saya temui diperpustakaan ada toilet, mushola dan juga ruangan ruangan yang disediakan untuk pelayanan. Tapi ketika saya masuk gerbang perpustakaan. Saya tidak melihat tempat parkir tersedia, saya kira itu bisa jadi evaluasi untuk kepala perpustakaannya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas umum perpustakaan yang sudah ada meliputi ruang ruang pelayanan, toilet, mushola dan lain sebagainya. Namun tidak adanya lahan parkir membuat pengunjung kesulitan dalam memarkirkan kendaraan mereka, sehingga hal ini perlu di evaluasi terutama dari segi keamanan perpustakaannya.

5) Fasilitas kelompok rentan

Fasilitas kelompok rentan merupakan sarana, prasarana, dan layanan yang dirancang atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan khusus kelompok masyarakat yang memerlukan perlindungan, kemudahan, dan aksesibilitas dalam menggunakan suatu fasilitas publik, termasuk perpustakaan. Tujuannya adalah menjamin setiap orang dapat memperoleh layanan secara aman, nyaman, setara,

^{58 58} Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 9 Juli 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan dhaifan wirastya irawan pemustaka di Dinas perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 13 Juli 2026.

dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, menerangkan bahwa :

“Untuk fasilitas kelompok rentan kami masih merencanakan akan diadakan agar para kelompok rentan tidak mendapat kesulitan selama berkunjung ke perpustakaan Kota Sabang, kami akan melakukan yang terbaik agar terciptanya kenyamanan dalam mencari ilmu melalui perpustakaan ini.”⁶⁰

Muhammad Amin, SE. sebagai kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang menjelaskan tentang fasilitas kelompok rentan. Ia menyatakan bahwa :

“Kami memang belum menyediakan khusus untuk fasilitas rentan dikarenakan perpustakaan masih beroperasi 2 tahun maka perlu banyak yang dikembangkan selain fasilitas rentan. Tapi itu jadi bahan evaluasi kami kedepannya.”⁶¹

Pemustaka Dhaifan Wirastya Irawan juga ditanyai mengenai fasilitas rentan yang sering dia temui. Ia menjelaskan :

“Fasilitas kelompok rentan untuk disabilitas saya kira belum ada di perpustakaan ini karena terlihat dari tidak tersedianya jalan khusus bagi disabilitas ataupun kelompok rentan.”⁶²

Berdasarkan beberapa wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak perpustakaan belum menyediakan fasilitas kelompok rentan, dimana diketahui kelompok rentan adalah kelompok yang harus diprioritaskan dalam hal transportasi maupun diperpustakaan itu sendiri. Namun Karena terkendala biaya anggaran yang minim menyebabkan belum tersedianya fasilitas kelompok rentan.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 7 Juli 2026.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 9 Juli 2026.

⁶² Hasil wawancara dengan Dhaifan Wirastya Irawan pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 13 Juli 2026.

6) Sarana Perawatan Koleksi

Sarana perawatan koleksi adalah seluruh peralatan, perlengkapan, bahan, dan fasilitas yang digunakan untuk menjaga, melindungi, memperbaiki, serta memperpanjang usia pakai koleksi perpustakaan agar tetap berada dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengguna. Sarana ini mendukung kegiatan pelestarian koleksi melalui upaya pencegahan kerusakan, pemeliharaan rutin, serta perbaikan terhadap koleksi yang mengalami kerusakan akibat penggunaan, faktor lingkungan, maupun usia bahan pustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si, menerangkan bahwa :

“Perawatan koleksi tergantung dari secretariat. Tapi tetap juga dilakukan secara berkala dalam merawat koleksi maupun ruangan dengan memiliki cleaning service dalam mengerjakan perawatan sarana prasarana.”⁶³

Muhammad Amin, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang menjelaskan tentang sarana perawatan koleksi, menjelaskan:

“Ya kami sudah mempertimbangkan semua nya dari pemeliharaan koleksi dan juga perawatan koleksi ataupun sarana prasarana yang ada di perpustakaan. Kami mempekerjakan cleaning servis dibagian kebersihan ruang perpustakaan agar tetap sedap dipandang dan juga ada tim khusus yang menangani perawatan buku yang rusak maupun sudah tidak layak pakai.”⁶⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa sarana perawatan koleksi perpustakaan Kota Sabang telah menyediakan *cleaning servis* untuk memudahkan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 7 Juli 2026.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 9 Juli 2026.

perawatan ruangan maupun koleksi yang sudah tidak layak pakai, untuk kemudian di proses ke tahap penyiangan. Sarana perawatan koleksi juga diperlukan untuk tetap terjaganya fasilitas yang ada di perpustakaan.

7) Kendala dan Solusi

Kendala dalam perpustakaan adalah berbagai hambatan, keterbatasan, atau permasalahan yang memengaruhi penyelenggaraan fungsi dan layanan perpustakaan sehingga tujuan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi, mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan literasi belum dapat tercapai secara optimal. Solusi dalam perpustakaan adalah serangkaian upaya, strategi, atau tindakan yang dirancang untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang perpustakaan Kota Sabang. menjelaskan :

“Kendala yang kami hadapi pada saat ini adalah kurangnya anggaran dana yang masuk sehingga terhambat proses penyempurnaan fasilitas sarana prasarana yang ada. Kurangnya fasilitas seperti keamanan parkir untuk kendaraan pengunjung serta perlu ditambah security untuk menambah keamanan barang pengunjung itu sendiri. Saran nya semoga kebijakan baru dapat dibuat untuk setiap perpustakaan yang belum optimal, diberikan anggaran untuk melayakkan instansi tersebut.”⁶⁵

Kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang Muhammad Amin, SE mengungkapkan saran terhadap kendala dan solusi yang ingin di utarakan diantaranya seperti:

“Saran dari saya ialah perpustakaan bisa dilirik pemerintah daerah maupun pemerintah Kota Sabang dalam meningkatkan kebijakan untuk perpustakaan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ricky Irvanda, S.STP., M.Si kepala bidang Perpustakaan Kota Sabang Pada tanggal 7 Juli 2026.

Perpustakaan berharap pemerintah kota bisa menambah anggaran/fasilitas untuk mendukung proses pelayanan perpustakaan Kota Sabang.”⁶⁶

Pemustaka juga ikut memberikan saran dalam meningkatkan pelayanan yang aman dan nyaman. dhaifan wirastya irawan menerangkan :

“Yang terpenting dari pemustaka yaitu kebanyakan siswa/I, PNS maupun masyarakat lainnya menginginkan perpustakaan buka pada sabtu dan juga minggu untuk memudahkan mereka mengerjakan tugas pada hari weekend. Kendala selama ini dari perpustakaan Kota Sabang adalah kurangnya komputer untuk diakses .”⁶⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, kendala dan saran/solusi yang diberikan oleh kepala perpustakaan maupun pemustaka sangatlah penting untuk dievaluasi oleh pemerintah pusat/kota, baik mendukung tersedianya anggaran maupun perbaikan sarana prasarana perpustakaan agar terpenuhinya kesesuaian sesuai dengan Standar Perpustakaan Nomor 2 tahun 2024. Kendala yang dihadapi juga bentuk dari ketidakberdayaan ataupun ketidakmampuan dalam memberikan perpustakaan ideal karena terkendala biaya dan juga fasilitas yang mendukung.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin, SE kepala Dinas Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 9 Juli 2026.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Dhaifan Wirastya Irawan pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Sabang pada tanggal 13 Juli 2026.

4. Dokumentasi



C. Pembahasan

1. Gedung Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang secara umum telah memenuhi ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024. Hal ini terlihat dari kondisi gedung yang masih baru, memiliki luas bangunan sekitar $\pm 1.500 \text{ m}^2$, serta berada pada lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek gedung dan lokasi telah mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan yang efektif. Selain itu, keberadaan ruang layanan, ruang koleksi, ruang baca, serta fasilitas pendukung lainnya memberikan kenyamanan bagi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Temuan ini sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang menyatakan bahwa perpustakaan umum harus memiliki bangunan yang layak, mudah diakses, aman, dan nyaman bagi seluruh pengguna. Gedung perpustakaan juga harus menyediakan ruang-ruang pelayanan yang menunjang kegiatan perpustakaan sehingga proses pelayanan informasi dapat berlangsung secara optimal.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penambahan ruang baca khusus beserta meja dan kursi agar pemustaka dapat membaca dengan lebih nyaman tanpa terganggu kebisingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun gedung perpustakaan telah memenuhi standar dasar, peningkatan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

2. Luas gedung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang sekitar $\pm 1.500 \text{ m}^2$. Jika dilihat dari Standar Nasional Perpustakaan, Perpustakaan Kota Sabang ini masih belum memenuhi standar karena tidak masuk ke kriteria type a. 1000 type b. 2000 type c. 3000. Luas tersebut perlu mendapat dukungan agar terselenggaranya berbagai layanan, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, perpustakaan digital, dan layanan literasi. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024, luas gedung merupakan salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka serta kelancaran aktivitas pelayanan. Oleh karena

itu, luas gedung yang dimiliki perpustakaan Kota Sabang dapat dikatakan belum memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan layanan yang diberikan. Pemanfaatan ruang juga masih perlu terus dioptimalkan agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat.

3. Layanan perpustakaan

- a. Berdasarkan hasil penelitian, ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang telah terbagi ke dalam beberapa ruang layanan, seperti ruang koleksi, ruang baca, ruang layanan sirkulasi, ruang pengolahan koleksi, dan ruang komputer. Pembagian ruang tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan fungsi ruang sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024. Akan tetapi, hasil wawancara juga menunjukkan adanya kendala pada ruang komputer, yaitu beberapa perangkat komputer mengalami kerusakan dan jaringan internet yang kurang stabil. Kondisi tersebut menghambat pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana teknologi informasi agar layanan digital dapat berjalan secara optimal sesuai tuntutan perpustakaan modern.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana dilakukan dengan membandingkan kondisi faktual Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang terhadap indikator Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024, khususnya standar perpustakaan kabupaten/kota. Standar tersebut mengatur bahwa perpustakaan umum harus memiliki gedung yang layak, ruang layanan yang memadai, perabot dan peralatan perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, aksesibilitas bagi seluruh masyarakat, serta sarana pendukung keselamatan dan kenyamanan pemustaka.

Aspek yang dievaluasi meliputi: Gedung dan Luas Bangunan, Kesesuaian luas gedung dengan standar. Kondisi bangunan permanen, aman, dan nyaman. Kemudahan akses menuju perpustakaan. Ruang Layanan Ruang koleksi. Ruang baca. Ruang layanan sirkulasi. Ruang kerja pustakawan. Ruang pengolahan bahan pustaka. Ruang multimedia dan layanan digital. Ruang kegiatan/literasi masyarakat. Perabot dan Perlengkapan Rak buku. Meja dan kursi baca. Meja layanan. Lemari penyimpanan. Peralatan administrasi. Sarana Teknologi Informasi Komputer layanan. Komputer pustakawan. Jaringan internet/Wi-Fi. Sistem otomasi perpustakaan (misalnya SLiMS atau sistem sejenis). Fasilitas

Pendukung Toilet. Area parkir. CCTV. APAR. Jalur evakuasi. Pencahayaan dan ventilasi. Pendingin ruangan. Aksesibilitas Jalur bagi penyandang disabilitas. Toilet ramah disabilitas. Penunjuk arah. Fasilitas bagi kelompok rentan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi perpustakaan : peneliti menyarankan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang atau pustakawan untuk bisa mempertimbangkan pengadaan evaluasi pasca sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar perpustakaan Nomor 2 tahun 2024, dilihat dari seberapa luas gedung dan juga fasilitas yang tersedia di perpustakaan Kota Sabang masih perlu ditingkatkan agar menambah kenyamanan pemustaka dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Evaluasi dilakukan secara berkala dan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap fasilitas perpustakaan agar dapat mencapai target yaitu memberikan kenyamanan kepada pengunjung jika fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan lengkap.
2. Pustakawan juga menyarankan agar perpustakaan Kota Sabang bisa mempertimbangkan untuk perpustakaan bisa buka di hari sabtu dan minggu atas permintaan para pemustaka atau masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan banyak diantara mereka memiliki kesibukan di hari selain sabtu minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 303.
- Andi Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Anisya Nursyahbani, *Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang*, (Malang, Volume 3, Nomor. 2, Tahun 2022), hal. 31.
- Ashal, nurfadhilah., *Hubungan Promosi Perpustakaan Dengan Tingkat Kunjungan Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Kota Sabang*, (Sabang. 2025)
- Chairuman Franata, Rizki (2024) *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Universitas Bina Darma Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan Presepsi Pemustaka*, Uin Raden Fatah Palembang.
- Cut Afrina, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, (Mataram: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram: Vol. 5, Nomor 1 Maret 2023), hal. 5.
- Darmono, Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 210-21
- Endang Fatmawati, *Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek*, (Universitas Diponegoro). hal. 2-4
- Fitri Mutia, "Sarana Dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan Dalam Mengembangkan Perpustakaan," *Jurnal Palimpsest*, 4 Nomor. 1 (2011). hal. 20
- Heni Julaika Putri, *Metode Pengumpulan Data Kualitati*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025), hal. 13077-13084
- <http://kbbi.web.id/evaluasi>, diakses pada tanggal 13 Januari 2026, pukul 10.44 WIB.
- Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 163
- Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 163-165

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:699

M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal.1.

Masyati Zalukhu, *Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Di Upt. Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle*, (Manado), hal. 3

Mitra Dewi Sartika dan Malta Nelisa, "Tinjauan Terhadap Sarana Prasarana Serta Tata Ruang Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, " Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 2 Nomor. 1 (2013). hal. 340.

NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. SagungSeto.

Nur. Handout Hamidi, *Konsep Dasar Dan Cara Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang*

Nursyahrani Fahmin, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Smp N 30 Muaro Jambi". Skripsi. (Jambi: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). hal. 25-28

Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum dan Khusus*(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2011), hal. 2

Priyano darmanto, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Bumi aksara 2018), hal. 18

Ramandha, "Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1440h / 2019m."

Rini Hastuti, *evaluasi tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan ibnu rusyd pesantren moderen pendidikan al-qur'an immim putra makassar*(skripsi), (Makassar, 2016), hal. 28.

Sevtia Putri "Evaluasi Sarana Dan Prasarana Di Dinas Perpustakaan Kota Binjai Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota 003:2011" (Sumatera Utara, 2023).

Siagian et al., *Laporan Detail Data Bulanan Kunjungan Periodik periode Aug-2025 s / d Aug-2025 Berdasarkan Lokasi Perpustakaan* (' Sabang, 2025)

Siagian *et al.*, *Laporan Detail Data Bulanan Kunjungan Periodik periode Aug-2025 s / d Aug-2025 Berdasarkan Lokasi Perpustakaan* (Sabang, 2025).

Siagian *et al.*, *Laporan Detail Data Tahunan Katalog Per kriteria periode 2025 s / d 2025 Berdasarkan Judul*, (Sabang, 2025).

Sofwatillah, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*, (Jambi, Volume 15, Number 2, 2024), hal . 87

Sofwatillah, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*, (Jambi, Volume 15, Number 2, 2024), hal . 87.

Suhendani, *Pemanfaatan koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN menggunakan ISO 11620:2014*, (Banten: Vol. 9, Nomor. 2 Desember 2021). hal. 162-163

Suhendani, *Pemanfaatan koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN menggunakan ISO 11620:2014*, (Banten: Vol. 9, Nomor. 2 Desember 2021). hal. 162-163.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*(Jakarta:Universitas Terbuka,1994), cet.2, hal. 149-161

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka 1993), hal.46.

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018

Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.48.

Sutarno NS, *Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi Jakarta*(Jakarta: Sinar Harapan,2003),hal. 32

Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal. 18

Tawaf, *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*, (Riau), hal. 51.

Yuni Septiani, *Analisis Kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas abdurrah terhadap kepuasan pengguna Menggunakan metode sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)*, (Pekanbaru, vol. VOL. 3 No. 1, Juni 2020) hal. 133

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



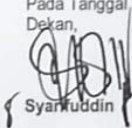
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2269/Un.08/FAH/KP.004/07/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 437/Un.08/FAH/KP.004/01/2026 Tanggal 27 Januari 2026

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :	a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
Mengingat :	b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir. 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Menetapkan :	MEMUTUSKAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
Kesatu :	Menunjuk saudara Dr. Suraiya, M. Pd. (Pembimbing tunggal)
	Untuk membimbing Skripsi mahasiswa Nama : Akhmad Dimas Fatur Rahim NIM : 210503064 Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP) Judul : Eavaluasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang)
Kedua :	Perpanjangan Masa Bimbingan: Enam Bulan TMT (28 Juli 2026 s/d 28 Januari 2027)
Kedua :	Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
Kedua :	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 27 Juli 2026
 Dekan,

 Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1998/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2026
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sabang
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503064
 Nama : AKHMAD DIMAS FATUR RAHIM
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
 Alamat : Jurong Bahagia le Meulee

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SABANG)**

Banda Aceh, 22 Juni 2026
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
 NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 22 September 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara perpustakaan Kota Sabang

KEPALA PERPUSTAKAAN

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1.	Evaluasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Gedung Perpustakaan	Bagaimana status kepemilikan lahan perpustakaan saat ini?
			Apakah lokasi perpustakaan sudah mudah dijangkau masyarakat?
		Luas Gedung	Apakah luas gedung perpustakaan saat ini telah mendukung seluruh kegiatan layanan?
			Apakah terdapat kendala terkait kapasitas gedung perpustakaan?
		Ruang Perpustakaan	Ruangan apa saja yang tersedia untuk menunjang layanan perpustakaan?
			Apakah ruang koleksi, ruang baca, dan ruang sirkulasi sudah berfungsi secara optimal?
		Fasilitas Umum	Bagaimana kondisi fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir?
		Fasilitas Kelompok Rentan	Apakah perpustakaan telah menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan?
		Perabot Perpustakaan	Apakah jumlah rak, meja, dan kursi sudah memadai untuk kebutuhan layanan?

		Perangkat Keras	Perangkat teknologi apa saja yang tersedia untuk mendukung layanan perpustakaan?
		Sarana Keamanan	Sarana keamanan apa saja yang tersedia di perpustakaan?
		Sarana Perawatan Koleksi	Bagaimana upaya perpustakaan dalam menjaga dan merawat koleksi yang dimiliki?
2.	Kendala dan Solusi	-	Apa kendala utama dalam pemenuhan sarana dan prasarana sesuai STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN No. 2 Tahun 2024?
			Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

PUSTAKAWAN

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1	Evaluasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Lahan Perpustakaan	Menurut Anda, apakah lokasi perpustakaan mendukung kemudahan akses masyarakat?
		Luas Gedung	Apakah luas gedung saat ini cukup untuk menunjang aktivitas pelayanan?
		Ruang Perpustakaan	Bagaimana pemanfaatan ruang-ruang yang tersedia di perpustakaan?

		Fasilitas Umum	Bagaimana kondisi fasilitas umum yang digunakan pengunjung?
		Fasilitas Kelompok Rentan	Apakah fasilitas bagi kelompok rentan telah dimanfaatkan dengan baik?
		Perabot Perpustakaan	Apakah perabot perpustakaan yang tersedia masih layak digunakan?
		Perangkat Keras	Bagaimana kondisi perangkat teknologi yang digunakan dalam pelayanan?
		Sarana Keamanan	Apakah sarana keamanan yang tersedia sudah berfungsi dengan baik?
		Sarana Perawatan Koleksi	Bagaimana proses perawatan koleksi dilakukan?
2.	Kendala dan Solusi	-	Kendala apa yang sering ditemui terkait sarana dan prasarana perpustakaan?
			Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan?

PEMUSTAKA

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi Pemustaka terhadap Sarana dan Prasarana	Ruang Perpustakaan	Bagaimana pendapat Anda mengenai kenyamanan ruang perpustakaan?

		Fasilitas Umum	Apakah fasilitas umum yang tersedia sudah memadai bagi pengunjung?
		Perabot Perpustakaan	Bagaimana kondisi meja, kursi, dan rak buku yang tersedia?
		Perangkat Keras	Apakah fasilitas komputer dan internet membantu kebutuhan Anda?
		Sarana Keamanan	Apakah Anda merasa aman saat berada di perpustakaan?
		Fasilitas Kelompok Rentan	Menurut Anda, apakah perpustakaan telah ramah bagi seluruh lapisan masyarakat?
2.	Saran dan Masukan	-	Sarana atau prasarana apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan?
			Apa saran Anda agar layanan perpustakaan menjadi lebih baik?



Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 5**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

Nama Lengkap : Akhmad Dimas Fatur Rahim
 Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 23 januari 2003
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jalan K.H Agussalim jurung Bahagia Ie Meulee Kota Sabang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negri 8 Kota Sabang
 SMP : MTsN Sabang Kota Sabang
 SMA/MA : MAN sabang Kota Sabang
 PTN : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Ayah : ALM. Suwadji Mujiman
 Ibu : Urib Budi Rahmi
 Pekerjaan Ayah : -
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jalan K.H Agussalim jurung Bahagia Ie Meulee Kota Sabang

Banda Aceh, 21 Juli 2026

Penulis

Akhmad Dimas Fatur Rahim

Nim : 210503064